

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN JARUM SUNTIK BERGANTIAN DIANTARA
PENGUNA NAPZA SUNTIK DI KOTA SEMARANG**



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2
Magister Promosi Kesehatan

Heri Winarno
E4C006128

PROGRAM STUDI MAGISTER PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2008

ABSTRAK

HERI WINARNO

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN JARUM SUNTIK BERGANTIAN DIANTARA PENGGUNA NAPZA SUNTIK DI KOTA SEMARANG

Kasus AIDS kumulatif yang dilaporkan di Indonesia sampai tahun 2007 tertinggi menular melalui penggunaan narkotika suntik. Pengguna napza suntik menghadapi dua risiko untuk terkena HIV/AIDS yaitu melalui jarum suntik yang tercemar yang digunakan secara bersama-sama dan melalui hubungan seksual terutama bagi mereka yang melakukannya dengan lebih dari satu pasangan, atau melakukan hubungan seks tanpa menggunakan kondom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jarum suntik bergantian diantara pengguna napza suntik di Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, dengan menggunakan metode survei dan desain penelitian *cross sectional*. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua pengguna napza suntik di Kota Semarang. Sebanyak 75 penasun yang menjadi responden dalam penelitian ini dari sampel minimal sebanyak 56 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik pencuplikan bola salju. Analisis bivariante menggunakan Chi-Square dan korelasi biserial dan analisis multivariate menggunakan *multiple logistic regression*.

Dari 75 pengguna napza suntik di Kota Semarang yang menjadi responden diketahui bahwa prosentase penggunaan jarum suntik bergantian diantara penasun sebesar 34,7%. Dari hasil analisis bivariante penggunaan jarum suntik bergantian diantara penasun berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS, persepsi rintangan penggunaan jarum suntik steril, self-efficacy, keikutsertaan pertukaran jarum suntik, ketersediaan jarum suntik steril, konseling dan tes HIV sukarela (VCT), dan norma teman sebaya. Penggunaan jarum suntik bergantian juga berhubungan dengan frekuensi pertemuan dengan petugas outreach namun tidak berhubungan dengan persepsi kerentanan terhadap HIV, persepsi keparahan penyakit HIV, dan persepsi manfaat penggunaan jarum suntik steril. Dari hasil analisis multivariate diketahui bahwa penggunaan jarum suntik bergantian diantara pengguna napza suntik dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang dan rendahnya self efficacy.

Kata kunci : penggunaan jarum suntik bergantian, pengguna napza suntik

ABSTRACT

HERI WINARNO

FACTORS RELATED TO NEEDLE SHARING PRACTICES AMONG INJECTING DRUG USERS IN SEMARANG CITY

The cumulative case of Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) in Indonesia by the year 2007 was reported transmitted mostly through drug injection. Injecting drug users facing a higher risk to be infected by HIV / AIDS from two different sources transmission. Firstly, through needle sharing, and secondly through unsafe sexual intercourse which usually come along with the drug use. This study is aimed to analyze factors related to needle sharing practices among injecting drug users in Semarang City.

It is an explanatory study, employes a survey method and cross sectional research design. Target population in this research was all injecting drug users in Semarang City. There were 75 respondents from 56 minimum sample size required involved in this research, selected by applying snowball sampling technique. Chi – Square analysis and biserial correlation were applied to measure bivariate correlation and logistic regression was employed for multivariate analysis.

Out of the 75 injecting drug users, 34,7% IDUs experienced needle sharing during the last six month. It was found that needle sharing significantly associated with knowledge of HIV/AIDS, perceived barrier of using sterile needle, self-efficacy, participation in needle exchange programme, availability of sterile needles, voluntary counseling and testing, peer norms, and frequency of meeting with outreach worker. Needle sharing was not associated with perceived susceptibility of HIV, perceived severity of AIDS, and perceived benefit of using sterile needle. Logistic regression explained that needle sharing to be more likely among injecting drug users who have less knowledge of HIV/AIDS and low self-efficacy.

Key words : needle sharing practices, injecting drug users